

HUBUNGAN PAPAN KONTEN *PRENATAL JOURNEY* DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PERSIAPAN KEHAMILAN SEHAT DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

LIZA ANDRIANI¹, RANTIH FADHLYA ADRI², LISA ERNITA³, LENI RESKINA⁴,
MIRA HASTUTI⁵, SERLY AGUSTIN⁶

Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat^{1,2,3,4,5,6}
email: liza47ko@gmail.com¹, rantih.adri@gmail.com², lisaernita20@gmail.com³,
reskinaleni@gmail.com⁴, hastutimira71@gmail.com⁵, agustinserli3@gmail.com⁶

Abstract: *Exposure to health information through social media continues to increase and plays an important role in shaping adolescent girls' knowledge, particularly regarding preparation for a healthy pregnancy during the preconception period. One of the widely accessed contents is Prenatal Journey, which presents pregnancy experiences and preparation for motherhood. This study aimed to determine the relationship between exposure to Prenatal Journey content on social media and the level of knowledge of adolescent girls regarding healthy pregnancy preparation at Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. This study employed an observational design with a cross-sectional approach. The study was conducted at Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. The population consisted of 100 adolescent girls, with a sample of 50 respondents selected using proportional random sampling. The results showed that most respondents had low exposure to Prenatal Journey content, amounting to 26 respondents (52%), while the majority of respondents had a high level of knowledge regarding healthy pregnancy preparation, totaling 35 respondents (70%). Statistical analysis using the Chi-square test indicated a significant relationship between exposure to Prenatal Journey content on social media and the level of knowledge of adolescent girls regarding healthy pregnancy preparation, with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). The findings of this study are expected to serve as a reference for health professionals and educational institutions in utilizing social media as an effective medium for reproductive health education among adolescents, particularly in improving readiness for a healthy pregnancy from an early age.*

Keywords: *content exposure, prenatal journey, knowledge, adolescent girls, healthy pregnancy preparation*

Abstrak: Paparan informasi kesehatan melalui media sosial semakin berkembang dan berperan penting dalam membentuk pengetahuan remaja putri, khususnya terkait persiapan kehamilan sehat sejak masa prakonsepsi. Salah satu konten yang banyak diakses adalah Prenatal Journey, yang menggambarkan perjalanan kehamilan dan persiapan menjadi ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan paparan konten Prenatal Journey di media sosial dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang persiapan kehamilan sehat di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Penelitian ini bersifat observasional dengan desain cross sectional. Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Populasi penelitian berjumlah 100 remaja putri dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden yang diambil menggunakan teknik proportional random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki paparan konten Prenatal Journey rendah sebanyak 26 responden (52%) dan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang persiapan kehamilan sehat sebanyak 35 responden (70%). Terdapat hubungan yang signifikan antara paparan konten Prenatal Journey di media sosial dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang persiapan kehamilan sehat dengan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dan institusi pendidikan dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan reproduksi remaja, khususnya dalam meningkatkan kesiapan kehamilan sehat sejak dini.

Kata Kunci: paparan konten, prenatal journey, tingkat pengetahuan, remaja putri, persiapan kehamilan sehat

A. Pendahuluan

Kehamilan yang sehat merupakan fondasi utama dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan menurunkan risiko komplikasi pada ibu maupun bayi. Kehamilan yang sehat tidak hanya dimulai sejak seorang perempuan dinyatakan hamil, tetapi jauh sebelumnya yakni pada masa prakonsepsi, saat perempuan mempersiapkan kondisi fisik, mental, dan sosial sebelum memasuki kehamilan. Menurut *World Health Organization* tahun 2023, kehamilan sehat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti status gizi, riwayat penyakit, kesehatan reproduksi, serta kesiapan psikologis dan sosial. Persiapan prakonsepsi yang baik mampu mencegah komplikasi seperti anemia, hipertensi dalam kehamilan, kelahiran prematur, dan bayi berat lahir rendah (BBLR). Namun, masih banyak perempuan usia subur, terutama remaja, yang belum memahami pentingnya perencanaan kehamilan sehat. Kondisi ini menunjukkan perlunya edukasi berkelanjutan mengenai kesehatan reproduksi dan prakonsepsi sejak usia remaja agar risiko komplikasi maternal dan neonatal dapat ditekan sedini mungkin (WHO, 2025).

Kehamilan sehat merupakan fondasi utama dalam mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Persiapan tidak dimulai saat kehamilan terkonfirmasi, melainkan jauh sebelumnya, melalui pemahaman tentang kesehatan reproduksi, gizi, dan pola hidup sehat yang dikenal sebagai persiapan kehamilan (*preconception care*). Dalam konteks ini, remaja putri, sebagai calon ibu di masa depan, memegang peran krusial. Pengetahuan dan sikap yang positif tentang persiapan kehamilan sehat pada masa remaja akan menjadi intervensi berharga untuk menekan angka kematian ibu (AKI) dan bayi (AKB), serta mencegah stunting di Indonesia (Wuryandri A.G. et al, 2024)

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) masih menjadi tantangan besar di berbagai negara, termasuk Indonesia. Secara global, WHO (2024) melaporkan terdapat sekitar 287.000 kematian ibu pada tahun 2023, dengan rata-rata AKI sebesar 223 per 100.000 kelahiran hidup. Di kawasan Asia Tenggara, angka tersebut masih tergolong tinggi dibandingkan target *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Cresswell et al., 2025).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, tercatat AKI sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, sementara AKB mencapai 16,9 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan penurunan yang belum signifikan dibandingkan periode sebelumnya yaitu SDKI pada tahun 2017, yang masih berada pada angka 305 per 100.000 kelahiran hidup untuk AKI. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia meliputi perdarahan (28,4%), hipertensi dalam kehamilan (24,5%), dan infeksi (11,2%) kondisi yang sebagian besar dapat dicegah melalui pemeriksaan prakonsepsi dan perencanaan kehamilan yang matang (Kemenkes RI, 2024).

Pada tingkat provinsi, Profil Kesehatan Sumatera Barat (2024) mencatat AKI sebesar 178 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 16,35 per 1.000 kelahiran hidup. Sementara itu, Kota Bukittinggi menempati posisi dengan AKB terendah di Sumatera Barat, yaitu 12,06 per 1.000 kelahiran hidup, namun tetap menunjukkan adanya kasus kematian maternal akibat komplikasi kehamilan yang seharusnya dapat dicegah dengan pemeriksaan prakonsepsi dan edukasi gizi yang memadai. Rendahnya kesiapan prakonsepsi di kalangan remaja putri menjadi salah satu penyebab tidak langsung dari tingginya angka komplikasi obstetric (D Yurrahmah, 2025).

Dalam Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, sebanyak 61,2% remaja putri memiliki pengetahuan rendah tentang prakonsepsi, dan hanya 27,8% yang menunjukkan sikap positif terhadap perencanaan kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis media yang sesuai dengan karakteristik remaja menjadi sangat penting untuk memperkuat kesadaran prakonsepsi sehat. Dalam hal ini, media social hadir sebagai “*double edge sword*”, di satu sisi menjadi sumber informasi yang mudah diakses, disisi lain menjadi lahan misinformasi yang subur. (Diva Maulida Gunawati et al., 2025)

Menurut Yusufik (2025) pada Jurnal Manajemen Informatika Komputer bahwa perubahan pola komunikasi dan perilaku pencarian informasi kesehatan di era digital memberikan peluang baru dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi. Belakangan ini, tren membagikan perjalanan kehamilan atau *prenatal journey* telah merebak di platform media social seperti Instragram, Tik Tok, dan Youtube. Konten- konten ini menampilkan berbagai

aspek kehamilan, mulai dari perawatan tubuh, pola makan, olah raga prenatal, hingga tips persiapan mental. Bagi remaja putri yang secara natural tertarik pada narasi personal dan visual, konten semacam ini sangat menarik dan mudah dicerna. Mereka terpapar secara tidak langsung dengan berbagai informasi dan gambaran tentang kehamilan yang ideal.

Pada Jurnal Kesehatan Tambusai menyebutkan paparan ini berpotensi meningkatkan kesadaran dan pengetahuan, menjadikan persiapan kehamilan sebagai topik yang lebih terbuka dan dapat didiskusikan. Konten yang edukatif dari tenaga kesehatan atau influencer yang kredibel dapat menjadi alat penyuluhan yang efektif (Agustina et al., 2024)

Di sisi lain, risiko besar mengintai. Tidak semua konten prenatal journey akurat secara medis. Banyak di antaranya yang menampilkan standar kehamilan yang tidak realistis ("pregnancy glow") yang berlebihan, tubuh yang langsing meski hamil), komersialisasi produk yang belum tentu terbukti klinis, atau bahkan praktik-praktik yang tidak aman. Paparan berlebihan terhadap konten semacam ini berisiko menciptakan pemahaman yang bias, menimbulkan kecemasan yang tidak perlu, dan membentuk sikap yang kurang kritis terhadap informasi Kesehatan (John et al., 2025)

Banyak bukti empiris menunjukkan bahwa remaja dan orang dewasa muda kini sangat bergantung pada media sosial sebagai sumber utama informasi kesehatan data nasional dan internasional memperlihatkan penetrasi sosial media yang besar dan penggunaan harian yang intensif di kalangan remaja. Laporan Digital 2024 untuk Indonesia mencatat puluhan juta pengguna sosial media dan menegaskan bahwa platform-platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube menjadi saluran informasi utama bagi kelompok usia muda. Studi kualitatif dan kuantitatif di Indonesia juga menemukan pola serupa: penelitian lapangan yang melibatkan remaja menunjukkan bahwa mereka rutin mencari konten kesehatan di platform-platform tersebut dan menilai media sosial sebagai sumber informasi yang mudah diakses, meskipun kemampuan membedakan sumber terpercaya beragam (Reportal data, 2024).

Sejumlah penelitian intervensional di Indonesia yaitu pada penelitian Haninuna (2023) memperlihatkan bahwa media sosial khususnya video pendek seperti di TikTok dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi secara signifikan setelah paparan edukasi digital, tetapi efek terhadap sikap dan niat perilaku seringkali lebih lemah atau tidak konsisten, tergantung pada kedalaman pesan, kredibilitas sumber, dan kemampuan literasi digital audiens. Ulasan sistematis dan studi lintas negara mendukung temuan ini: paparan media sosial seringkali menaikkan awareness/pengetahuan jangka pendek, tetapi bukti tentang perubahan sikap dan perilaku jangka panjang masih terbatas dan heterogen, yang menunjukkan kebutuhan studi lokal yang lebih robust termasuk di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat untuk memahami mekanisme bagaimana konten bertema Prenatal Journey dapat (atau tidak) mengubah kesiapan prakonsepsi (Cahyani & Sari, 2025).

Selain itu, terdapat kesenjangan konseptual antara teori komunikasi kesehatan dengan praktik penggunaan media digital dalam konteks prakonsepsi. Teori Health Belief Model (HBM) dan Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi risiko, manfaat, norma sosial, dan kontrol diri. Dalam konteks media sosial, paparan konten Prenatal Journey yang memperlihatkan realitas kehamilan, termasuk tantangan fisik dan emosional, dapat meningkatkan persepsi risiko dan manfaat terhadap perencanaan kehamilan. Namun, sejauh mana paparan ini benar-benar meningkatkan kesadaran dan membentuk sikap positif terhadap prakonsepsi masih belum banyak dibuktikan secara empiris di Indonesia (Ajzen, 2016).

Berdasarkan studi terkini yang relevan, paparan video edukatif di platform TikTok dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi secara signifikan. Misalnya, penelitian mengenai gaya komunikasi di TikTok yang dilakukan oleh @dokteramiraobgyn menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif, emosional, dan edukatif tidak hanya meningkatkan keterlibatan digital, tetapi juga mempengaruhi perubahan perilaku positif di kalangan remaja (Rusly & Rahmawati, 2025). Namun, efektivitas perubahan sikap dan niat perilaku masih bergantung pada kedalaman pesan edukasi dan kredibilitas sumber informasi yang disajikan. Oleh karena itu, konten edukasi kesehatan di media sosial perlu dirancang dengan strategi komunikasi yang efektif serta melibatkan tenaga kesehatan

profesional guna memastikan informasi yang disampaikan dapat dipercaya dan berdampak pada perilaku nyata (Pendidikan Keluarga et al., 2025).

Fenomena ini juga berkaitan dengan rendahnya kemampuan literasi digital dan literasi kesehatan di kalangan remaja. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo RI, 2023), indeks literasi digital nasional Indonesia hanya mencapai 3,65 dari 5,00 poin, dengan aspek terlemah pada literasi informasi dan keamanan digital. Rendahnya kemampuan ini menyebabkan remaja seringkali tidak mampu memilah antara konten edukatif dan hiburan, sehingga informasi kesehatan yang dikonsumsi tidak selalu diterjemahkan menjadi pemahaman yang benar. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan mendesak akan penelitian yang tidak hanya melihat hubungan antara media sosial dan pengetahuan, tetapi juga menelaah dimensi sikap dan perilaku remaja dalam menyikapi pesan digital yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan kehamilan sehat.

Lebih jauh, dalam *Miracle Get Journal* menegaskan bahwa edukasi kesehatan berbasis media digital yang dikemas secara menarik dan relevan dengan budaya remaja memiliki potensi meningkatkan efektivitas komunikasi kesehatan hingga 70% lebih tinggi dibanding metode konvensional. Oleh karena itu, memahami pengaruh paparan konten *Prenatal Journey* menjadi penting tidak hanya untuk melihat tingkat pengetahuan remaja, tetapi juga bagaimana narasi visual dan emosional dalam konten tersebut mampu membentuk persepsi, motivasi, dan sikap terhadap kehamilan yang sehat dan bertanggung jawab (Dhias Widiastuti et al., 2024).

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat sebagai institusi pendidikan dengan dominasi mahasiswa perempuan usia produktif menjadi tempat strategis untuk meneliti fenomena ini. Mahasiswa memiliki akses luas terhadap media sosial, namun belum tentu memiliki kemampuan literasi digital dan kesehatan yang memadai untuk menyeleksi informasi yang valid. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2025 terhadap lima orang mahasiswi di Kampus 3 Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat menunjukkan bahwa tiga dari lima orang (60%) tidak terpapar konten *Prenatal Journey* di media sosial. Menariknya, empat dari lima orang responden (80%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang persiapan kehamilan sehat, dan tiga dari lima orang (60%) memiliki sikap positif terhadap kehamilan sehat. Meskipun demikian, masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan rendah serta sikap negatif, yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya paparan konten edukatif seperti *Prenatal Journey*. Hal ini menunjukkan adanya potensi hubungan antara paparan konten digital dengan tingkat pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dan institusi pendidikan dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi melalui program seperti *Generasi Berencana (GenRe)*, *Program Edukasi Remaja Sehat*, serta promosi kesehatan di Puskesmas dan sekolah, namun efektivitasnya masih terbatas. Sebagian besar kegiatan tersebut bersifat konvensional dan belum menyesuaikan dengan pola perilaku digital remaja masa kini yang lebih banyak berinteraksi melalui media sosial (AR Dwihadi, 2025).

Berdasarkan *campaignbrief Asia* (2025), sebanyak 93,8% remaja Indonesia aktif menggunakan media sosial, dengan rata-rata waktu penggunaan mencapai 3 jam 22 menit per hari, dan platform yang paling sering digunakan adalah TikTok (77,3%), Instagram (69,1%), dan YouTube (64,8%). Tingginya penetrasi media sosial ini menjadi peluang besar untuk mengubah pendekatan edukasi kesehatan, dari yang bersifat tatap muka menjadi berbasis digital interaktif. Namun, hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana paparan konten media sosial, terutama *Prenatal Journey*, dapat membentuk pengetahuan dan sikap remaja terhadap persiapan kehamilan yang sehat dan terencana.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Paparan Konten *Prenatal Journey* Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat”.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Kota

Bukittinggi pada bulan November 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri angkatan 2025 di Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang berjumlah 100 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proportional random sampling, dan besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 50 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer menggunakan kuesioner yang telah diuji validitasnya. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antara paparan konten *Prenatal Journey* dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang persiapan kehamilan sehat.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

a) Distribusi frekuensi paparan konten prenatal journey

Tabel 1. Distribusi frekuensi paparan konten prenatal journey pada remaja putri.

No	Paparan konten	f	%
1.	Tinggi	24	48%
2.	Rendah	26	52%
jumlah		50	100%

Distribusi frekuensi berdasarkan paparan konten *Prenatal Journey* pada remaja putri di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dapat dilihat bahwa responden yang memiliki paparan konten tinggi sebanyak 24 responden (48%), sedangkan responden dengan paparan konten rendah sebanyak 26 responden (52%).

b) Distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan remaja putri

Tabel 2. Distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan pada remaja putri.

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Tinggi	35	70%
2.	Rendah	15	30%
Jumlah		50	100%

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan remaja putri di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 35 responden (70%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 15 responden (30%).

Analisis bivariat

Berdasarkan hasil penelitian, tabulasi silang antara paparan konten *Prenatal Journey* dengan tingkat pengetahuan remaja putri di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tabulasi silang antara paparan konten prenatal journey dengan Tingkat pengetahuan remaja putri.

	Paparan Konten		Tingkat Pengetahuan				P value
	Frekuensi	%	Rendah		Tinggi		
			Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Tinggi	7	29,2%	17	70%	24	100%	0,000
Rendah	8	30,8%	18	69,2%	26	100%	
Total	15	30%	35	70%	50	100%	

Berdasarkan Tabel 3 di atas, didapatkan bahwa dari 24 responden dengan paparan konten *Prenatal Journey* tinggi, terdapat 17 responden (70%) yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan 7 responden (29,2%) yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Sementara itu, dari 26 responden dengan paparan konten *Prenatal Journey* rendah, terdapat 18 responden (69,2%) yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan 8 responden (30,8%) yang memiliki tingkat pengetahuan rendah.

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai $p = 0,000$, sehingga $p (0,000) < \alpha (0,05)$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paparan konten *Prenatal Journey* dengan tingkat pengetahuan remaja putri di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara paparan konten *Prenatal Journey* di media sosial dengan tingkat pengetahuan remaja putri di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut, yang dibuktikan dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa paparan konten digital bertema perjalanan kehamilan memiliki peran dalam membentuk tingkat pengetahuan remaja putri mengenai persiapan kehamilan sehat.

Berdasarkan analisis univariat, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang persiapan kehamilan sehat, yaitu sebesar 70%. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah memiliki pemahaman yang cukup baik terkait kesehatan reproduksi dan prakonsepsi. Tingginya tingkat pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan, akses informasi kesehatan, serta paparan media digital yang semakin luas. Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018), pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh akses informasi dan pengalaman belajar, termasuk melalui media massa dan media sosial.

Namun demikian, hasil distribusi paparan konten *Prenatal Journey* menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (52%) memiliki paparan konten rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua remaja putri secara aktif atau rutin mengakses konten kehamilan di media sosial. Kondisi ini dapat disebabkan oleh perbedaan minat, algoritma media sosial, serta rendahnya literasi digital dalam memilah dan mengikuti konten edukatif. Menurut Kominfo RI (2023), rendahnya literasi informasi dan keamanan digital masih menjadi tantangan utama di kalangan generasi muda, sehingga pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi kesehatan belum optimal.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pada responden dengan paparan konten *Prenatal Journey* tinggi, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tinggi (70%). Sebaliknya, pada responden dengan paparan konten rendah, meskipun sebagian besar juga memiliki tingkat pengetahuan tinggi (69,2%), proporsi responden dengan pengetahuan rendah masih cukup signifikan. Temuan ini menguatkan bahwa paparan konten *Prenatal Journey* berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu. Faktor lain seperti pendidikan formal, lingkungan sosial, serta program edukasi kesehatan juga berperan dalam membentuk pengetahuan remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Agustina D (2024)) yang menyatakan bahwa paparan konten kehamilan di media sosial berpotensi meningkatkan kesadaran dan pengetahuan perempuan usia muda mengenai kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan. Konten yang disajikan dalam bentuk narasi personal, visual, dan pengalaman nyata dinilai lebih mudah dipahami dan diingat oleh remaja. Hal ini juga didukung oleh Yusufik (2025) yang menyebutkan bahwa perubahan pola pencarian informasi kesehatan di era digital menjadikan media sosial sebagai sarana efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan.

Dari sudut pandang teori komunikasi kesehatan, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Health Belief Model (HBM), yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dapat memengaruhi persepsi individu terhadap risiko dan manfaat suatu perilaku kesehatan. Paparan konten *Prenatal Journey* yang menggambarkan realitas kehamilan, baik dari sisi fisik maupun emosional, dapat meningkatkan persepsi remaja terhadap pentingnya persiapan kehamilan

sehat sejak dini. Selain itu, Theory of Planned Behavior (TPB) juga menjelaskan bahwa informasi yang diperoleh melalui media sosial dapat membentuk sikap dan norma subjektif yang pada akhirnya memengaruhi niat perilaku kesehatan (Barley & Lawson, 2023).

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tinggi tidak hanya ditemukan pada responden dengan paparan konten tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya potensi pengaruh dari sumber informasi lain, seperti pendidikan formal, program kesehatan kampus, serta pengalaman belajar mandiri. Selain itu, risiko misinformasi di media sosial tetap perlu menjadi perhatian. (Dhias Widiastuti et al., 2024) menegaskan bahwa konten kehamilan yang tidak berbasis bukti medis dapat menimbulkan pemahaman yang bias dan ekspektasi yang tidak realistis, sehingga penting bagi remaja untuk memiliki kemampuan literasi digital yang baik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa paparan konten *Prenatal Journey* di media sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan remaja putri, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas konten dan kredibilitas sumber informasi. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif tenaga kesehatan dan institusi pendidikan dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan reproduksi yang akurat, menarik, dan sesuai dengan karakteristik remaja. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan prakonsepsi, menurunkan risiko komplikasi kehamilan, serta berkontribusi pada penurunan angka kematian ibu dan bayi di masa mendatang.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan paparan konten *Prenatal Journey* dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang persiapan kehamilan sehat di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Lebih dari setengah (52%) responden memiliki paparan konten tinggi tentang persiapan kehamilan sehat.
2. Lebih dari setengah (70%) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang persiapan kehamilan sehat.
3. Ada hubungan yang bermakna antara paparan konten *Prenatal Journey* dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang persiapan kehamilan sehat di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain agar dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan variable lainnya, sehingga dapat menemukan dan menganalisa dampak positif dan negatif media sosial bagi remaja putri untuk persiapan kehamilan sehat.

Daftar Pustaka

- Agustina, D., Harahap, J. W., Laoli, A. N., Sri, I., Hasibuan, M., Rahmawati, N., & Hasibuan, S. R. (n.d.). *Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Promosi Kesehatan Reproduksi pada Remaja Use of Social Media as a Media for Promoting Reproductive Health in Adolescents*. 6.
- Ajzen, I. (2016). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- AR Dwiardi. (2025). *Repository Universitas Negeri Malang*.
- Barley, E., & Lawson, V. (2023). Using health psychology to help patients: theories of behaviour change.
- Cahyani, S., & Sari, N. P. (2025). Pt. Media Akademik Publisher Efektivitas Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Kesehatan Reproduksi Atau Seksualitas Pada Remaja: Literature Review. *Jma*, 3, 3031–5220.
- campaignbriefasia. (2025). *Digital 2026: Indonesia mengungkapkan identitas pengguna media sosial meningkat 26% menjadi 180 juta – Campaign Brief Asia*. <https://campaignbriefasia.com/2025/11/06/digital-2026-indonesia-reveals-social-media-user-identities-increased-26-to-180-million>

- Cresswell, J. A., Alexander, M., Chong, M. Y. C., Link, H. M., Pejchinovska, M., Gazeley, U., Ahmed, S. M. A., Chou, D., Moller, A. B., Simpson, D., Alkema, L., Villanueva, G., Sguassero, Y., Tunçalp, Ö., Long, Q., Xiao, S., & Say, L. (2025). Global and regional causes of maternal deaths 2009–20: a WHO systematic analysis. *The Lancet Global Health*, 13(4), e626–e634.
- D Yurrahmah. (2025). *Repository Universitas Alifiah Padang*.
- Dhias Widiastuti, Rahmi Sari Kasoema, Suyati, Dian Puspita Yani, & Winarni. (2024). Analysis of the Effectiveness of Social Media Campaigns in Promoting Healthy Lifestyles Among Teenagers. *Miracle Get Journal*, 1(4), 42–51.
- Diva Maulida Gunawati, Sri Wahyuni, & Apriliani Yulianti Wuriningsih. (2025). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi dan Manajemen Prakonsepsi. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(2), 147–154.
- John, J. N., Gorman, S., Scales, D., & Gorman, J. (2025). Online Misleading Information About Women’s Reproductive Health: A Narrative Review. In *Journal of General Internal Medicine* (Vol. 40, Issue 5, pp. 1123–1131). Springer.
- Kematian ibu. (2024). Retrieved January 7, 2026, from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- Kemenkes RI. (2024). *Angka Kematian Ibu Dan Bayi - LMS Kemkes*. <https://lms.kemkes.go.id/courses/4aa21d4b-db2c-4f07-8e51-f9a3bf3ba947>
- Kesehatan, J., Wizia, Lady, Meinapuri, M., & Yetti, H. (2024). *Stunting Prevention in the Preconception Period A B S T R A C T*. 15, 27–36. <https://doi.org/10.35730/jk.v%vi%i.1149>
- Kominfo RI. (2023). *Kominfo: Indeks Literasi Digital Indonesia Naik selama 2022*. <https://www.hitekno.com/internet/2023/02/02/154205/kominfo-indeks-literasi-digital-indonesia-naik-selama-2022?>
- Pendidikan Keluarga, B., Berkeluarga, K., Anak Usia Dini, dan, May Larasati, A., Eilsya Paninditya, A., Rahmayanti Putri Sari, A., Fiola, D., Failza Iqlima, D., Aurora Amanda, M., Rosyada Aliya, N., Rizkia Hermanto, R., & Masyarakat, K. (2025). Journal of Family Life Education Pengaruh Konten Edukasi Tiktok oleh dr. Mira, SpOG dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi di Kalangan Remaja SMA Teuku Umar Semarang. In *Journal of Family Life Education* (Vol. 5, Issue 2).
- Reportal data. (2024). *Digital 2026: Indonesia — DataReportal – Global Digital Insights*. https://datareportal.com/reports/digital-2026-indonesia?utm_source
- wuryandri A G, S. M. M. E. A. (2024). *Pemberdayaan Kader Remaja untuk Persiapan Kehamilan Sehat Pranikah di Desa Suka Maju Kec. Mestong Kab. Muaro Jambi*. 6(3), 576–581.
- Yuniar, I. (2025). *Peningkatan Pengatahuan Masyarakat Tentang Tbc Dan Penatalaksanaannya Bagi Penderita Tbc Melalui Peran Kader*.
- Yusfik, Y., Nawangwulan, K., Handoyo Susilo, L., Studi DIII Administrasi Rumah Sakit Politeknik Bhakti Kartini, P., Studi DIII Manajemen Logistik, P., & Bhakti Kartini, P. (2025). *Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Pencarian Informasi Kesehatan pada Generasi Z The Influence of Social Media on Health Information Search Patterns among Generation Z* (Vol. 6, Issue 2).